



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Maret 2025

Halaman: 1

Hujan Es Guyur Yogya, Warga Terkejut

-Dipicu peralihan musim, diprediksi cuaca ekstrem akan berlangsung hingga April 2025

YOGYA (MERAPI) - Fenomena alam berupa hujan es mengguyur sejumlah wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Selasa sore (11/3) bersamaan dengan hujan deras yang melanda kawasan tersebut. Hujan es dilaporkan terjadi di Sleman Utara hingga Kota Yogya dan sebagian Bantul.

Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta Warjono mengonfirmasi bahwa fenomena ini terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul.

"Terjadi di Sleman dan di Bantul, ya, sebagian karena memang ini bergerak. Di Kota Yogyakarta juga ada," ujarnya. Warjono menjelaskan, hujan es ini dipicu oleh keberadaan

awan Cumulonimbus yang mencapai ketinggian hingga 15 kilometer, dengan suhu puncak awan tercatat mencapai minus 7,2 derajat Celsius.

Menurut dia, proses terbentuknya hujan tersebut lantaran butiran es di ketinggian tidak mengalami gesekan yang cukup untuk mencair sebelum mencapai permukaan.

Warjono menuturkan bahwa hujan es juga dipicu adanya "downdraft" atau aliran udara turun yang kuat, sehingga butiran es jatuh ke permukaan dengan minim hambatan. Angin dari arah barat yang bertiup ke timur juga berperan dalam membawa awan hujan es ini ke sejumlah wilayah di Yogyakarta.

Selain hujan es, fenomena ini juga disertai angin kencang dan petir yang terpantau di beberapa lokasi. Dia menambahkan bahwa cuaca ekstrem semacam ini kerap terjadi pada masa peralihan musim, yakni dari musim hujan ke musim kemarau.

*** Bersambung ke halaman 7**



MERAPI-ANTARA
Warga menunjukkan gumpalan es saat hujan deras mengguyur halaman Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, Selasa sore (11/3).

Hujan

Sambungan halaman 1

"Masa peralihan ini kan dari bulan Maret sampai di bulan April, jadi potensi sampai bulan April pun masih ada potensi untuk terjadinya hujan ekstrem," ujarnya dilansir Antara. Hujan es antara lain terpantau di halaman Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada (UGM), Sleman.

Koordinator Bidang Protokol UGM Haryanto membenarkan kejadian hujan es yang berlangsung sekitar pukul 15.15 WIB itu.

"Benar-benar memang di lingkungan kantor pusat UGM ini terjadi hujan es," ujarnya.

Menurutnya, beberapa pegawai yang berada di dalam ruangan awalnya mendengar suara hujan deras dan keluar untuk melihat keadaan. Mereka pun terkejut saat menyaksikan butiran es yang turun bersama hujan.

"Mengetahui kalau ada hujan es, teman-teman yang ada di ruangan itu pada keluar semua," beber Haryanto.

Nalya Naomi Tarigan, mahasiswa Fakultas Hukum UGM, juga mengaku menyaksikan fenomena langka ini. Awalnya, ia hanya berniat merekam suasana hujan deras di kampus, tetapi kemudian menyadari adanya

butiran es dalam rekamannya.

"Aku awalnya cuma ingin merekam hujan di kampus karena terlihat cukup deras. Tapi pas aku lihat videonya, ada sesuatu yang seperti mantul-mantul di tanah. Setelah diperhatikan lebih jelas, ternyata itu adalah bongkahan es," ucap Nalya.

Ia menggambarkan ukuran es yang turun tidak terlalu besar, tetapi cukup terlihat jelas.

"Es batunya lumayan gede, kira-kira seukuran koin, tapi ada juga yang kecil-kecil seperti peluru karet. Ini pertama kalinya aku melihat hujan es di UGM," tambahnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005